

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Nurhalija¹, Emi Masyitah²

¹Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama (UPU), SUMUT, Indonesia

Email: nurhalija231@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

ABSTRAK

Manajemen merupakan pihak internal yang dimiliki oleh perusahaan guna membantu meningkatkan kualitas laba. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menarik investor. Manajemen laba ialah tindakan manajer untuk mempengaruhi laba dalam laporan keuangan yang belum tentu sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif merupakan metode penelitian ini. Populasi seluruh perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel penelitian *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil secara simultan menyatakan bahwa aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

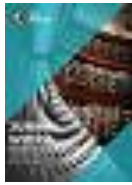
Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.

ABSTRACT

Management is an internal party owned by the company to help improve the quality of profits. Quality profits reflect the company's financial performance which can attract investors. Earnings management is a manager's actions to influence profits in financial reports which are not necessarily in accordance with the actual conditions of the company. The research aims to determine the effect of deferred tax assets, deferred tax expenses and tax planning on earnings management. Quantitative with an associative approach is this research method. Population of all transportation companies registered on the IDX. Purposive sampling was taken using certain criteria to obtain a total of 8 companies. This research uses multiple linear regression analysis which is equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that deferred tax assets and deferred tax expenses do not have a significant effect on earnings management, but tax planning has a negative and significant effect on earnings management. The results simultaneously state that deferred tax assets, deferred tax expenses and tax planning have a significant effect on earnings management.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Keywords: *Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses and Tax Planning for Profit Management.*

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu perilaku yang diterapkan oleh manajer bisnis untuk menambah atau mengurangi laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam laporan keuangan dan mempersiapkan transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menipu pemangku kepentingan mengenai kinerja perekonomian yang sedang berlangsung. Di satu sisi, manajemen perusahaan ingin menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya (Healy, 2012).

Informasi yang diberikan manajemen tidak dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan konsisten dengan keadaan sebenarnya perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba adalah ketidakseimbangan pengendalian informasi sehingga dapat menimbulkan keadaan yang disebut asimetri informasi. Manajemen laba merupakan upaya manajer bisnis untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kinerja perusahaan.

Mengelola keuntungan yang diperoleh suatu bisnis dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang dalam membuat estimasi akuntansi dan memilih metode akuntansi. SAK memungkinkan manajemen untuk membuat pertimbangan mengenai estimasi akuntansi, seperti estimasi piutang tak tertagih, masa manfaat aset tetap, dan periode amortisasi aset tidak berwujud, dimana menurut peraturan perpajakan, estimasi piutang tak tertagih tidak diperbolehkan untuk dikurangkan dari penghasilan pada saat menghitung pajak laba. Peraturan perpajakan juga mengatur masa manfaat aset tetap dan aset tidak berwujud serta tarif penyusutannya yang dibedakan menurut kelompoknya.

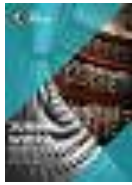
Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini menurut berita yang diliput oleh (<https://finance.detik.com>), menyatakan bahwa fenomena yang terjadi adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$ 809 ribu pada tahun 2018, namun pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta menuai polemik. Pada tahun 2018 mereka menyajikan kembali (*restatement*) laporan keuangan, akibat *restatement* tersebut Garuda Indonesia yang tadinya mencetak laba bersih di tahun lalu ternyata mencatat rugi bersih sebesar US\$ 175 juta. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) terdapat perbedaan pendapat yang sehubungan dengan pencatatan Mahata senilai US\$ 239,94 juta pada bagian pendapatan dan belum ada pembayaran dari Mahata hingga akhir 2018. Meskipun belum ada pembayaran tersebut manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan. Hal ini yang membuat kinerja keuangan Garuda Indonesia mencatat laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Adapun beberapa indentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 1) Bahwa rata-rata manajemen laba mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Namun hasil rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,09% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar -6,58% yang disebabkan oleh laba tahun berjalan yang besar namun tidak diikuti oleh beban pajak tangguhan yang besar pula.
- 2) Adanya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- 3) Adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
- 4) Adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Akademis, Perusahaan (Transportasi) dan juga Partisi sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel beban pajak tangguhan sebagai faktor manajemen laba.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah.
- 3) Bagi Perusahaan, Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik.

Berdasarkan manfaat penelitian diatas yng telah dipaparkan, maka penelitian ini membatasi beberapa permasalahan agar tidak melebar. Berikut batasan penelitian yaitu :

- 1) Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak, serta variabel dependen pada manajemen laba saja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

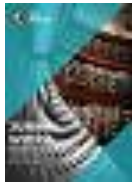
A. *Teori Agensi (Agency Theory)*

Konsep manajemen dapat diperkenalkan melalui pendekatan berdasarkan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan hubungan atau kontrak antara pengelola (pemilik) dana genetik (steward atau pengurus). Prinsip utama teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak penerima (agensi), khususnya pengelola, dalam bentuk kerjasama. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen pada dasarnya sulit dibangun karena adanya konflik kepentingan. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, asimetri informasi yang tersedia bagi mereka akan mendorong manajemen untuk menyembunyikan informasi tertentu dari pemegang saham.

Teori keagenan menegaskan bahwa kinerja manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang muncul ketika masing-masing pihak berupaya mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Oleh karena itu, terdapat implikasi antara lain terhadap tata kelola perusahaan dan etika bisnis. Dimana pihak yang mewakili hanya menyatakan haknya dilanggar (Risk Nirwana Sari, 2019).

Mengingat perbedaan kepentingan dan informasi antara agen dan prinsipal, agen





membahas bagaimana gelar akuntansi yang dihasilkan dapat memaksimalkan kepentingannya. Untuk melakukan hal ini, agen mempengaruhi nilai akuntansi nominal dengan memanipulasi pendapatan atau mengelola pendapatan dalam penyajian laporan keuangan.

Teori akuntansi positif adalah teori yang berupaya membuat prediksi akurat dari kejadian nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh manajer perusahaan dan cara para manajer bereaksi terhadap standar akuntansi baru.

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan apa yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Dengan kata lain, teori akuntansi positif memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manajer mengambil pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontraktual atau hubungan keagenan antara manajer dan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, sekolah keuangan pengatur pasar, dan organisasi pemerintah.

B. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk mempengaruhi dan mengintervensi laporan keuangan yang disajikan. Manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan pendekatan distribusi laba.

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

C. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang akan diperoleh kembali pada suatu periode yang akan datang (*recoverable*) akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan (*future deductible amount*) dalam perhitungan hasil penghitungan pajak periode berikutnya (pengurangan laba kena pajak di masa yang akan datang) ketika nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas dilunasi dan sisa kerugian dikompensasi jika laba kena pajak di masa depan dapat saling hapus secara memadai. Aset pajak tangguhan diproksikan dengan APT.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan}_{it}}{\text{Aset pajak tangguhan}_{t-1}}$$

D. Beban Pajak Tangguhan

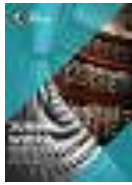
Beban pajak penghasilan tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba atas laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar) dan laba kena pajak (laba yang dijadikan dasar penghitungan pajak). Laba yang dilaporkan oleh manajemen tidak hanya menjadi tanggung jawab pemangku kepentingan tetapi juga bermanfaat bagi fiskus. Jika laba yang diumumkan oleh manajemen berjumlah besar, maka hal ini akan menjadi kabar baik tidak hanya bagi pemangku kepentingan tetapi juga bagi fiskus, karena dasar penghitungan kewajiban perpajakan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba yang dihasilkan besar maka beban pajak akan besar sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Beban pajak tangguhan diproksikan dengan DTEit.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_i \text{ pada tahun } t}{\text{Total Aktiva pada akhir tahun } t-1}$$

E. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan cara mengatur seberapa besar pajak yang dilaporkan, sehingga





masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar pajak yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya. Perencanaan pajak diproses dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

F. Penelitian Terdahulu

Menurut (Grace Magdalena Zai dan Emi Masyitah, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, beban pajak tangguhan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut (Ratna Eka Puji Astutik Dan Titik Wildawati, 2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Menurut (Yogi Maulana Putra Dan Kurnia, 2019) menyatakan bahwa Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Dan Vertari Sasmi (2017) menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut (Christina Ranty Sumomba, YB Sigit Hutomo, 2012) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan Pajak Berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut (Armi Yuliza, Ronia Fitri, 2020) menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Menurut (Ferry Aditama, Anna Purwaningsih, 2014) menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut (Meria Meriana Gulo Dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa BPT tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. APT tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. PP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

G. Pengembangan Hipotesis

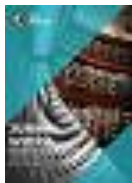
1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan timbul apabila perbedaan temporer disesuaikan secara positif sehingga beban pajak akuntansi lebih rendah dibandingkan beban pajak menurut peraturan perpajakan (Achayani, Fatchan, 2019). Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Tahun 2019, aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di periode mendatang karena perbedaan. Perbedaan temporer dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak belum telah diberi kompensasi. Akumulasi insentif perpajakan yang belum digunakan sesuai ketentuan perpajakan. Perusahaan selalu berusaha mengurangi laba kena pajaknya dalam upaya menjaga kewajiban pajaknya tetap rendah.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: Aset Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.





2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan yang besar akan menurunkan laba perusahaan sehingga mengurangi jumlah pajak yang terutang. Oleh karena itu, manajemen memanfaatkan kesempatan ini untuk memanipulasi tingkat beban pajak tangguhan yang dapat dijadikan sebagai indikator manajemen laba. Jika jumlah beban pajak penghasilan tangguhan semakin rendah, tandanya manajemen telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, sehingga dapat dianggap semakin besar beban pajak penghasilan tangguhan maka semakin besar kemungkinan manajemen mendeteksi hasilnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Astutik & Mildawati, 2016) dan (Sumomba, Christina Ranty, 2012) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baraja et al., 2019) menyatakan Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza & Fitri, 2020) menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) yang menyatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah langkah awal dari dalam manajemen pajak. Penekanan pada perencanaan pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak. Manajemen laba diduga juga dipengaruhi juga dengan adanya perencanaan pajak. Dimana pihak manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan yang ada pada perusahaan tersebut, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang sah karena diperbolehkan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

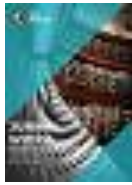
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Mildawati, 2016) dan (Sumomba, Christina Ranty, 2012) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019), (Baraja et al., 2019) dan (Aditama, 2014) menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliza & Fitri, 2020) menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Lain hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan dipadukan dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website (www.idx.co.id) dan (www.sahamok.net). Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Infrastruktur berfokus





pada Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dengan perusahaan sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purpose Samplig* untuk memilih 8 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan infrastruktur sub sektor transportasi yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan pada tahun penelitian yaitu 2017-2021.
3. Perusahaan infrastruktur sub sektor transportasi yang memiliki semua variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1.

Definisi Operasional Dan Aspek Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Aspek Pengukuran	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba pada dasarnya dilakukan dengan menggeser biaya sekarang menjadi biaya periode masa depan dan pendapatan periode masa depan menjadi pendapatan saat ini agar laba yang dilaporkan lebih tinggi dari laba sesungguhnya (Timuriana, Tiara, 2015).	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$ (Kotler, 2011)	Rasio
2	Aset Pajak Tangguhan (X1)	Aset pajak tangguhan adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibatkan beban pajak menurut akuntansi lebih kecil dibandingkan beban pajak di undang-undang pajak (Putra, 2019).	$APT = \frac{\Delta \text{Aset pajak tangguhan}}{\text{Aset pajak tangguhan } t}$ (Waluyo, 2008)	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	Beban pajak tangguhan diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Maksud dari perbedaan tersebut ialah perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan	$BPT = \frac{\text{Pajak tangguhan}}{\text{total aktiva}}$ (Harnanto, 2011)	Rasio

Tabel 1.

Definisi Operasional Dan Aspek Pengukuran Variabel (lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Aspek Pengukuran	Skala
3	Beban Pajak Tangguhan (X2)	peraturan yang berlaku (Baraja et al., 2019).		Rasio
4	Perencanaan Pajak (X3)	Perencanaan pajak yaitu usaha meminimalkan hutang pajak yang dilakukan secara legal oleh pihak manajemen pajak perusahaan (Sumomba, Christina Ranty, 2012).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Sandy dan Lukviarman, 2015)	Rasio

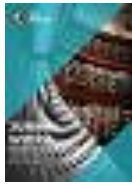
Sumber: data diolah 2023

Teknik Analisis Data

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.



JURNAL WIDYA This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



1) Uji Asumsi Klasik

Bentuk persamaannya sebagai berikut :

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heteroskedastisitas

2) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggunakan Teknik regresi linear berganda, karena melibatkan lebih dari satu variable bebas. Berikut bentuk persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3) Uji Hipotesis

Berikut ini bentuk persamaannya yaitu :

- Uji-t (Uji Parsial)
- Uji Simultan (Uji-F)
- Uji Koefisien Determinasi R^2

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12373541
Most Extreme Differences	Absolute	,205
	Positive	,205
	Negative	-,097
Test Statistic		,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,151
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS 23.0

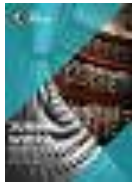
Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi diperoleh nilai *Exact Sig* sebesar 0,151 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		





Aset Pajak Tangguhan	,935	1,069
Beban Pajak Tangguhan	,945	1,058
Perencanaan Pajak	,985	1,016

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil output SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel diatas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,01. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,250	,364		3,438	,002
APT	,041	,326	,023	,125	,902
BPT	,494	3,680	,025	,134	,894
ETR	-,977	,758	-,244	-1,289	,208

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: hasil output SPSS 23.0

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai sign lebih besar dari > 0,05. Hal ini berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan manajemen laba.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,132	,044	
Aset Pajak Tangguhan	-,021	,034	-,102
Beban Pajak Tangguhan	-,172	1,061	-,027
Perencanaan Pajak	-,286	,075	-,612

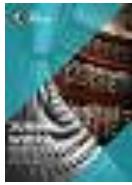
a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil output SPSS 23.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,132
2. Aset pajak tangguhan = -0,021
3. Beban pajak tangguhan = -0,172
4. Perencanaan pajak = -0,286





Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,132 - 0,021 X_1 - 0,172 X_2 - 0,286 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 0,132 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti aset pajak tangguhan (X_1), beban pajak tangguhan (X_2) dan perencanaan pajak (X_3) dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka manajemen laba (Y) adalah sebesar 0,132.
2. Nilai koefisien variabel aset pajak tangguhan sebesar -0,021. Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti setiap kenaikan aset pajak tangguhan sebesar 1 persen maka nilai aset pajak tangguhan akan mengalami penurunan sebesar -0,021 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
3. Nilai koefisien variabel beban pajak tangguhan sebesar -0,172. Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti setiap kenaikan beban pajak tangguhan sebesar 1 persen maka nilai beban pajak tangguhan akan mengalami kenaikan sebesar -0,172 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
4. Nilai koefisien variabel perencanaan pajak sebesar -0,286. Nilai koefisien regresi yang negatif ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti setiap kenaikan perencanaan pajak sebesar 1 persen maka nilai perencanaan pajak akan mengalami kenaikan sebesar -0,286 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

3. Uji Hipotesis

a) Uji -t (Uji Parsial)

Tabel 6.
Hasil Uji-t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,036	,006
	Aset Pajak Tangguhan	-,621	,540
	Beban Pajak Tangguhan	-,162	,872
	Perencanaan Pajak	-3,822	,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

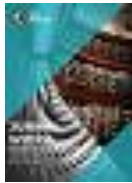
Sumber: hasil output SPSS 23.0

Hasil pengujian statistic -t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel aset pajak tangguhan adalah sebesar -0,621 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar -2,02809 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi aset pajak tangguhan sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





H1: Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel beban pajak tangguhan adalah sebesar -0,162 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar -2,02809 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah sebesar -3,822 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,02809 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi perencanaan pajak sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Perencanaan Pajak Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

b) Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7.
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,251	3	,084	4,882	,008 ^b
	Residual	,429	25	,017		
	Total	,680	28			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: hasil output SPSS 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan perencanaan pajak (X3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan $-F_{hitung} 4,882 > \text{nilai } -F_{tabel}$ sebesar 2,63, yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan perencanaan pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

c) Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

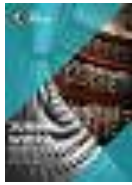
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,608 ^a	,369	,294	,130949

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil output SPSS 23.0





$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,294 \times 100\%$$

$$= 29,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,294 yang berarti 29,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebesar 29,4% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 29,4\% = 70,6\%$ tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Maka dapat dipaparkan hasil dari hipotesis secara ringkas sebagai berikut :

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel aset pajak tangguhan adalah sebesar -0,621 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar -2,02809 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi aset pajak tangguhan sebesar 0,540 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasi bahwa variabel ini tidak mempengaruhi perusahaan atas praktik manajemen laba. Keputusan manajemen mengakui pendapatan atau menanggihkan beban yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dimasa mendatang, dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan variabel aset pajak tangguhan dapat diartikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan menghindari penurunan laba, tidak terpengaruh karena tingkat atau nilai aset pajak tangguhan perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk tidak memanfaatkan PSAK 46 2012, dapat menyebabkan bahwa beban pajak perusahaan yang dibebankan pada periode mendatang menjadi lebih besar dan dapat berpengaruh merugikan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

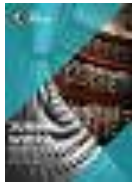
H1: Aset Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0,872 lebih besar dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin tinggi angka beban atas pajak tangguhan perusahaan, maka beban perusahaan pada periode mendatang semakin tinggi. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang semakin besar mempengaruhi pencapaian keuntungan (laba) perusahaan. Hal ini mengindikasikan





perusahaan tidak menginginkan angka beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan semakin meningkat, selain itu beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik tindakan manajemen laba, sementara beban pajak tangguhan hanya akan menambah jumlah beban perusahaan karena berefek pada turunnya laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang, 2022) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Beban Pajak Tangguhan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel perencanaan pajak adalah sebesar -3,822 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,02809 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sementara nilai signifikansi perencanaan pajak sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak atau *tax planning* dilakukan perusahaan yang termotivasi karena kepentingan pemilik/pemegang saham perusahaan. *Principle* menginginkan agar *return* yang diterima semakin bertambah sehingga menambah kemakmuran *principle*, maka untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen sebagai pengelola perusahaan berupaya agar dapat meminimalkan beban yang dikeluarkan perusahaan, sehingga laba meningkat dan dapat memaksimalkan pencapaian kepentingan *principle* tersebut. Tindakan manajemen laba dilakukan perusahaan termotivasi untuk kepentingan pribadi manajemen, sehingga untuk tujuan memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, manajemen berupaya melakukan rekayasa yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan berdampak baik untuk tujuan pribadi *agent*. Tidak berpengaruhnya hipotesis ini, menunjukkan bahwa upaya manajemen melakukan perencanaan pajak perusahaan tidak berdampak pada keinginan manajemen melakukan manajemen laba. Hasil studi ini terlihat manajemen melakukan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memangkas besarnya laba yang menjadi objek kena pajak perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumomba, Christina Ranty, 2012) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H3 : Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

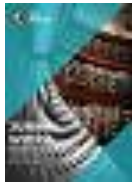
Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh aset pajak tangguhan (X_1), beban pajak tangguhan (X_2) dan perencanaan pajak (X_3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan $-F_{hitung} 4,882 > \text{nilai } -F_{tabel}$ sebesar 2,63, yang artinya dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima menunjukkan bahwa secara simultan aset pajak tangguhan (X_1), beban pajak tangguhan (X_2) dan perencanaan pajak (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).

Nilai dari *Adjusted R Square* 0,294 yang berarti 29,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebesar 29,4% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 29,4\% = 70,6\%$ tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

H5: Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba.





5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bahwa secara simultan aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan perencanaan pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
5. Bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,294 yang berarti 29,4% dan hal ini menyatakan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebesar 29,4% untuk mempengaruhi variabel manajemen laba. Selanjutnya selisih $100\% - 29,4\% = 70,6\%$ tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

Saran

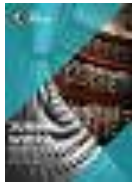
Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi lebih banyak serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
2. Bagi Investor
Bagi para investor sebaiknya untuk lebih cermat dalam menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan supaya kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan dan dapat menjapai tujuan yang telah diharapkan bersama.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel indenpenden lainnya seperti likuiditas, nilai perusahaan, agresivitas pajak dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi sampel penelitiannya ataupun dapat mengubah sektor apa yang ingin diteliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat menambah tahun penelitiannya yang lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis agar menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

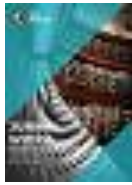




DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achayani, Fatchan, dan S. L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- [2] Aditama, F. dan A. P. (2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- [3] Allen., J. S. (2000). The Cultural Economy of Paris. *International Journal of Urban and Regional Research*.
- [4] Anggraeni, Pratiwi, D. (2017). Analisa SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- [5] Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- [6] Azuar Juliandi, Irfan, dan S. M. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*.
- [7] Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- [8] Endriati. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Malang*.
- [9] Erlina. (2011). *Metedologi Penelitian*. Pusat Sistem Informasi Universitas Sumatra Utara.
- [10] Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. BP-UNDIP.
- [11] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- [12] Healy, P. M. an. J. . W. (1999). A Review Of the Earnings Management Literature And Its Implication For Standart Setting. *Accounting Horizons*.
- [13] Irsan Lubis, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi Dam Keuangan*.
- [14] Kotler, P. (2003). *Manajemen Pemasaran* (Edisi Kese). Indkes Kelompok Gramedia.
- [15] Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- [16] Melando, Nelinda, dan W. (2013). *Pengaruh Pelayanan Fiskus, Persepsi Atas Efktivitas Sistem Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di KPP Pratama Tigaraksa)*.
- [17] Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan , Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- [18] Riska Nirwana Sari, P. S. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017*.
- [19] Sandy, Syeldila, dan N. L. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI*.
- [20] Scott, W. (2003). *Financial Accounting Theory*.
- [21] Sekaran, U. (2011). *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- [22] Setiawati. (2000). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- [23] Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Salemba Empat.
- [24] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Cv.Alfabeta.
- [25] Sumomba, Christina Ranty, dan H. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal KINERJA*.





- [26] Timuriana, Tiara, dan R. R. M. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- [27] www.idx.co.id. (n.d.). www.idx.co.id.
- [28] Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1(2), 2–6.
<https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/download/480/282>

